

BAB V

PENUTUP

Pada bab ini penulis ingin menuliskan, bahwa melalui karya seni lukis tugas akhir ini dengan judul laporan Ekses Demokrasi di Indonesia Pascareformasi, penulis hendak menyampaikan pesan melalui media rupa pada masyarakat untuk lebih mengenal demokrasi di Indonesia yang sedang berjalan saat ini. Semenjak terjadinya reformasi 1998 dengan penerapan secara utuh demokrasi di Indonesia sebagai amanah dan alat untuk mewujudkan harapan rakyat, nyatanya demokrasi menjadi instrumen bagi semua pihak untuk melakukan tindakan yang kontraproduktif terhadap upaya pembangunan masyarakat dari berbagai aspek untuk dapat mewujudkan kesejahteraan yang merata, bersahaja dan beradab.

Dan harus diakui, demokrasi di Indonesia masih mempunyai tempat di hati rakyat, walau sudah nampak jelas beberapa fakta paradoks sebagai akibat atau hasil dari penerapan demokrasi yang menyudutkan rakyat sebagai pelayan negara dan bukan yang dilayani negara secara baik. Penulis berasumsi sesungguhnya negara Indonesia belumlah seutuhnya keluar dari krisis yang mendera selama ini, khususnya pengimplementasian yang tertulis dalam Undang-Undang Dasar 1945 dan proses demokratisasi belum pula memberikan kontribusi yang signifikan dalam pembangunan sosial, politik, ekonomi sesuai dengan harapan reformasi.

Penulis menyadari bahwa dalam laporan tulisan yang disajikan, merupakan sebagian kecil dari begitu kompleksnya problematika yang dihadapi

oleh negeri ini, namun dari pada itu menurut penulis di tengah usaha negara untuk tercapainya cita-cita, dibutuhkan warga negara atau rakyat yang ikut serta menyumbangkan suara kritis terhadap jalannya pemerintah, terutama terhadap penerapan sistem yang masih terus berupaya mencoba lebih baik. Penulis mengangkat judul laporan 'penciptaan Ekses Demokrasi di Indonesia Pascareformasi sebagai subyek dalam karya Seni Lukis, laporan dan karya seni lukis ini tidak bersifat kontra terhadap pemerintah apalagi subversif, akan tetapi sebagai suatu informasi dan juga koreksi yang selama ini terjadi pada penerapan demokrasi di Indonesia.

Pada sebuah karya Tugas Akhir penulis yang berjudul *Negara Mainan* - cat minyak pada kanvas 2013, merepresentasikan negara Indonesia belum mampu untuk berani dalam mengambil sikap ataupun keputusan dalam berbagai hal demi tercapainya cita-cita negara untuk seluruh rakyat. Penulis menganggap karya tersebut mampu merepresentasikan kondisi negara ini dari aspek konsep, visual maupun teknik yang digunakan, dan karya tersebut bisa dikatakan pengkristalisasi dari berbagai referensi ataupun karya-karya yang terdahulu penulis. Pada keseluruhan karya lukis Tugas Akhir ini, terdapat juga karya yang penulis anggap kurang memuaskan dalam arti masih terjadi jarak antara konsep dan visual, sehingga terkesan agak memaksakan, karya tersebut yakni berjudul *Gersang* - cat minyak pada kanvas 2011.

Namun dari pada itu, penulis masih memberi ruang yang lebih optimis. Hal tersebut terepresentasikan dalam karya yang berjudul *Harapan* - cat minyak pada kanvas 2011 'mengisyaratkan bahwa masih adanya kemungkinan

untuk merubah keadaan negara menjadi lebih baik, bersahaja dan lebih berarti.' Dan bukan hanya pada tema tugas akhir ini, tetapi juga dalam diri penulis untuk menyongsong hari esok yang lebih baik.

Tidak dipungkiri, bahwa karya seni ataupun berkesenian dan kehidupan merupakan hubungan yang saling berkaitan, entah itu simbiosis atau kritik. Seni juga mampu menjadi alat propaganda dalam menjatuhkan sebuah rezim ataupun menjadi pelopor wacana pembaruan dalam berbagai bidang. Besar harapan dari penulis akan ada atau muncul revolusi dari dunia kesenian, melalui karya-karya seni yang lugas dan lantang bersuara khususnya untuk negeri Indonesia, demi mencapai esensi yang ada pada Undang-Undang Dasar 1945 salah satunya yakni mencapai kesejahteraan merata pada rakyat. Selain itu, harapan pada karya penulis mampu atau mudah dibaca oleh para pengamat sebagai pesan tersirat.

Karya Tugas Akhir ini tentu tidak dapat dilepaskan dari kekurangan, untuk itu penulis membuka diri terhadap kritik serta saran yang memotivasi dan mempertajam pemahaman penulis khususnya dalam berkarya seni.

DAFTAR PUSTAKA

- Asy'arie, Musa, *Keluar Dari Krisis Multi Dimensi*, Yogyakarta: Lembaga Studi Filsafat Islam (LESFI), 2001
- Baswir, Revrison, *Bahaya Neoliberalisme*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009
- Berger, Arthur Asa, *Tanda-Tanda Dalam Kebudayaan Kontemporer*, penerjemah: M. Dwi Marianto dan Sunarto, Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2000
- Budiardjo, Miriam, *Dasar-Dasar Ilmu Politik*, Jakarta: Grmedia Pustaka Utama, 2012
- Charon, Joel M., *Symbolic Interactionism: An Introduction, An Interpretation, An Intergration*, Prentice Hall, Englewood Cliffs, New Jersey, 1989
- Darmaningtyas, *Pendidikan Yang Memiskinkan*, Yogyakarta: Galang Press, 2004
- Foldman, Edmund Burke, *Art Ass Image and Idea*, terj. Sp. Gustami, Yogyakarta: FSRD ISI
- Hartiningsih, Maria, *Korupsi Yang Memiskinkan*, Jakarta: Kompas, 2011
- Jacob, Teuku, *Tragedi Negara Kesatuan Kleptokratis*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004
- Marianto, M. Dwi, *Tanda-Tanda Dalam Kebudayaan Kontemporer, Suatu Pengantar Semiotika*, Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2005
- Marijan, Kacung, *Sistem Politik Indonesia*, Jakarta: Prenada Media Group, 2010
- Mustofa, Bisri dan Elisa Vindi Maharani, *Kamus Lengkap Sosiologi*, Yogyakarta: Panji Pustaka, 2011
- Pepperell, Robert, *The Posthuman Condition*, terj. "Posthuman": *Kompleksitas Kesadaran Manusia dan Teknologi*, Yogyakarta: Kreasi Wacana, 1997
- Read, Herbert, *Pengetahuan Seni*, Yogyakarta: STSRI "ASRI", 1973

- Silaen, Victor, *Prospek Demokrasi Di Negara Pancasila*, Jakarta: Permata Aksara, 2012
- Siregar, Aminudin TH., & Supriyanto, Enin, *Seni Rupa Moderen Indonesia*, Bogor: Grafika Mardi Yuana, 2006
- Smiers, Joost, *Arts Under Pressure*, penerjemah: Umi Haryati, Yogyakarta: INSISTSPress, 2009
- Sp., Soedarso, *Trilogi Seni, Penciptaan, Eksistensi dan Kegunaan Seni*, Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta, 2006
- Suseno, Franz Magniz, *Estetika Dasar*, Yogyakarta: Kanisius, 1995
- Sutrisno, SJ., FX. Mudji, *Seni, Politik, Pemberontakan*, Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 1998
- Taliwang, M. Hatta, dkk, *Indonesiaku Tergadai*, Jakarta Selatan: Institut Ekonomi Politik Soekarno Hatta, 2011
- Tinarbuko, Sumbo, *Semiotika Komunikasi Visual*, Yogyakarta: Jalasutra, 2008
- Widjodirdjo, Budihardjo, *Ide Seni*, *Jurnal Seni*, II/01 BP, ISI Yogyakarta, 1992
- Yusanto, HM. Ismail, *Ilusi Negara Demokrasi*, Bogor: Al-Azhar Press, 2009

Kamus Besar Bahasa Indonesia

- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi IV
Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011
- Mustofa, Bisri dan Elisa Vindi Maharani, *Kamus Lengkap Sosiologi* (Yogyakarta; Panji Pustaka, 2011
- Partanto, Pius A. dan M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola Surabaya, 1994